

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia khususnya di Jawa Timur industri perunggasan mengalami peningkatan yang sangat besar serta memberikan dampak secara ekonomis. Selain ayam broiler, itik juga merupakan komoditas unggas yang dibutuhkan oleh banyak masyarakat hal tersebut karena daging dan telur itik memiliki kandungan nutrisi yang baik. Untuk memenuhi permintaan itik tersebut maka diperlukan peningkatan dalam pembibitan. Upaya peningkatan dalam pembibitan dapat dilakukan dengan seleksi indukan dan jantan yang berkualitas yaitu pilih umur induk tidak lebih dari 3,5 tahun maupun induk yang baru bertelur, dikarenakan dua umur tersebut akan menghasilkan kualitas telur yang kurang baik (Suharno, 2005).

Dalam pemeliharaan itik petelur dibedakan menjadi tiga yaitu secara intensif, semi intensif dan ekstensif. Ketiga pemeliharaan memiliki kelebihan dan kekurangan sesuai kebutuhan dari itik tersebut. Faktor yang paling berpengaruh terhadap produksi telur itik dengan sistem pemeliharaan secara intensif adalah konsumsi pakan, dan tenaga kerja (Subagja dkk., 2017b).

Sektor penetasan merupakan salah satu sektor penting dalam industri perunggasan. Sektor penetasan merupakan tempat dihasilkannya bibit-bibit yang berkualitas baik yang nantinya akan pelihara dan sumber industri pembibitan dan budidaya komersial tata laksana penetasan merupakan suatu kegiatan penerimaan dari kondisi di DOD setelah menetas di mesin tetas hingga jika proses penetasan tersebut berjalan baik maka kualitas DOD yang dihasilkan juga akan baik.

Penetasan merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk menghasilkan bibit sebagai cara pengembangan suatu populasi (Widiatmoko Fredi dkk., 2014). Penetasan itik dengan menggunakan mesin tetas bertujuan menyediakan lingkungan yang sesuai kebutuhan embrio yaitu meniru sifat dari induk yang mengerami telur seperti penyesuaian suhu, kelembaban dan kebiasaan induk membalikan telur yang dierami (Pratama dkk., 2016).

Selama proses penetasan hal yang perlu diperhatikan mulai dari suhu dan kelembaban yang harus stabil pembalikan telur yang minimal tiga kali sehari dan juga dilakukan *candling* minimal dua kali setiap periode. Suhu inkubasi merupakan faktor yang paling penting dalam perkembangan embrio dan berpengaruh terhadap daya tetas (Neonnub dkk., 2020).

Lama penyimpanan juga berpengaruh terhadap hasil tetas. Lama penyimpanan telur tetas tidak boleh lebih dari 7 hari karena dapat mempengaruhi kualitas dari telur. Lama penyimpanan telur tetas yang semakin lama dapat menurunkan kualitas telur yang diakibatkan penguapan CO<sub>2</sub> dan H<sub>2</sub>O. Menurunnya kualitas telur dapat menghambat perkembangan dari embrio sehingga fertilitas dan daya tetas dapat menurun (Susanti dkk., 2015)

Penanganan DOD pasca menetas juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dimulai dari pengeluaran DOD dari mesin tetas, seleksi mesin tetas, *sexing*, pengemasan DOD dan pendistribusian DOD.

## **1.2 Tujuan**

### 1.2.1 Tujuan Umum Magang

- a. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dan praktik (penerapan) secara langsung dilapangan.
- b. Meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja dibidang peternakan khususnya pada industry penetasan serta dapat menjadi bekal bagi mahasiswa setelah terjun di Masyarakat.
- c. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam memahami kegiatan perusahaan, industri, instansi yang dijadikan sebagai tempat Magang.
- d. Meningkatkan hubungan antara Perguruan Tinggi dengan Perusahaan tempat Magang

### 1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Menambah pengetahuan mahasiswa mengenai tatalaksana penetasan di perusahaan penetasan telur itik hibrida.
- b. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan mengenai proses penetasan di perusahaan penetasan telur itik hibrida.

- c. Memberi kesempatan pada mahasiswa memantapkan ketrampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan diri.

### **1.3 Manfaat Magang**

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan Magang yang telah dilaksanakan yaitu:

- a. Mendapatkan pengalaman secara nyata di dunia kerja dalam bidang peternakan khususnya dalam hal Tatalaksana Manajemen Penetasan.
- b. Dapat menerapkan ilmu, wawasan dan keterampilan dalam melakukan serangkaian bidang peternakan.
- c. Serta dapat menumbuhkan sikap kerja yang berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan, khususnya pada perusahaan dibidang penetasan.

### **1.4 Lokasi dan Waktu**

Kegiatan Magang dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari tanggal 23 Juli sampai 23 November 2023. Magang dilaksanakan di UD. Putra Jember Desa Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

### **1.5 Metode Pelaksanaan**

Kegiatan Magang dilaksanakan menurut jadwal yang berlaku di perusahaan, sehingga pelaksanaan kegiatan selalu dilakukan secara bersama-sama. Peserta magang tidak hanya dituntut untuk melaksanakan pekerjaan diokasi tetapi juga menggali informasi dan data-data penunjang demi tercapainya tujuan khusus magang. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Magang ini adalah sebagai berikut:

- a. Praktik langsung

Metode dalam memperoleh data dengan melakukan pekerjaan secara langsung dilapangan

- b. Observasi

Metode dalam memperoleh data dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan

c. Wawancara

Metode yang digunakan dalam mendapatkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung pada karyawan ataupun pembimbing lapang.